

Analisis Manfaat Pelaksanaan Kampus Mengajar Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada SDN 79 Sungai Duren

Author:

Wila Yurnita¹
Marsa Hijro Pratiwi²
Anisa³
Sri Mayharti⁴
Mulyadi⁵
Masbirorotni⁶

Afiliation:

Universitas Jambi^{1,2,3,4,5,6}

Corresponding email

Wilayurnita56@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 10-12-2024
Accepted: 12-12-2024
Published: 12-12-2024

How To cite:



*This is an Creative Commons
License This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License*

Abstrak:

Latar belakang: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat pelaksanaan Program Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di SDN 79 Sungai Duren. Program ini melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik bagi siswa, guru, maupun masyarakat sekitar.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, mahasiswa yang terlibat, serta observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memberikan berbagai manfaat yang signifikan, antara lain: (1) Meningkatkan literasi dan numerasi (2) Membantu Adaptasi Teknologi (3) Membantu berjalannya proses Administrasi.

Kesimpulan: Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di SDN 79 Sungai Duren, baik dari sisi akademik maupun non-akademik. Penelitian ini menyarankan agar Program Kampus Mengajar diperluas dan diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai daerah.

Kata kunci: Kampus Mengajar, Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Pendahuluan

Pemerintah sejak tahun 2019 melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah melakukan revolusi dalam bidang pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Fadhillah, Asbari, & Octaviani, 2024). Merdeka belajar merupakan tema besar yang diusung dalam revolusi ini. Mengingat bahwa perubahan yang terjadi saat ini begitu cepat dalam semua aspek kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, per bank-kan, pertanian, perindustria, pendidikan transportasi darat maupun laut dan lain-lain. Di zaman yang serba dinamis ini menuntut pendidikan tinggi dapat merespon secara cepat dan tepat dengan mentransformasi proses pembelajarannya sehingga menghasilkan lulusan yang unggul dan dapat bersaing di kancah nasional maupun internasional. Melalui kebijakan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mahasiswa diberikan kesempatan selama satu semester untuk belajar di luar

program studi di kampus yang sama atau setara dengan 20 SKS. Selain itu mahasiswa juga diberikan kesempatan selama dua semester atau setara dengan 40 SKS untuk menempuh pembelajaran pada prodi yang sama pada kampus yang berbeda, pembelajaran pada prodi yang berbeda pada kampus yang berbeda ataupun belajar di luar kampus. Dalam proses pembelajaran kebijakan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka menantang para mahasiswa untuk dapat mengembangkan kreativitasnya, kepribadiannya serta mengembangkan kemadiriannya dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui kenyataan berdasarkan pada dinamika yang terjadi dilapangan (Pahru et al., 2022)

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mencetak generasi bangsa yang cerdas, kreatif, dan berkarakter (Syafitri, Halimahturrafiah, Sucipto, Nellitawati, & Sabandi, 2023). Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan berbagai program untuk memperbaiki kualitas pendidikan, salah satunya adalah *Kampus Mengajar* yang merupakan bagian dari *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM). Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pendidikan di tingkat dasar dan menengah, serta memberikan dampak positif terhadap sekolah-sekolah yang menjadi mitra.

Kampus Mengajar juga merupakan bagian dari program Kampus Merdeka dengan melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di satuan pendidikan seperti di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak pandemi, dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah. Prioritas utamanya adalah para mahasiswa yang bertempat tinggal di daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan). Program ini sekaligus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan dirinya melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Nurdayanti & Casmiwati, 2023).

SDN 79 Sungai Duren merupakan salah satu sekolah yang terpilih dalam pelaksanaan program *Kampus Mengajar* tahun ini. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah mitra, khususnya di tingkat sekolah dasar. Para mahasiswa yang terlibat diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, memberikan inspirasi, serta memperkenalkan berbagai inovasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Studi Literatur

Pelaksanaan program *Kampus Mengajar* di SDN 79 Sungai Duren menjadi sebuah kesempatan penting untuk menganalisis manfaat yang dapat diperoleh oleh sekolah, guru, dan siswa. Manfaat tersebut tidak hanya dilihat dari sudut pandang akademis, tetapi juga dalam aspek pengembangan keterampilan siswa, peningkatan motivasi belajar, serta pengalaman yang diberikan kepada mahasiswa peserta program. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mengenai pelaksanaan dan manfaat program ini dalam rangka evaluasi untuk perbaikan serta pengembangan program di masa mendatang.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis manfaat pelaksanaan program *Kampus Mengajar* dalam konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka di SDN 79 Sungai Duren. Fokus utama yang akan dibahas meliputi dampak terhadap proses pembelajaran, peningkatan kualitas pendidikan, serta kontribusi terhadap pengembangan siswa di sekolah tersebut.

Metode Penelitian

Pelaksanaan program *Kampus Mengajar* di SDN 79 Sungai Duren menjadi sebuah kesempatan penting untuk menganalisis manfaat yang dapat diperoleh oleh sekolah, guru, dan siswa. Manfaat tersebut

tidak hanya dilihat dari sudut pandang akademis, tetapi juga dalam aspek pengembangan keterampilan siswa, peningkatan motivasi belajar, serta pengalaman yang diberikan kepada mahasiswa peserta program. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mengenai pelaksanaan dan manfaat program ini dalam rangka evaluasi untuk perbaikan serta pengembangan program di masa mendatang. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis manfaat pelaksanaan program *Kampus Mengajar* dalam konteks *Merenda Belajar Kampus Merdeka* di SDN 79 Sungai Duren. Fokus utama yang akan dibahas meliputi dampak terhadap proses pembelajaran, peningkatan kualitas pendidikan, serta kontribusi terhadap pengembangan siswa di sekolah tersebut.

Hasil

Gagasan Merdeka Belajar disusun oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan mengutamakan implementasi nilai-nilai karakter supaya daya pikir, kreativitas setiap pelajar berkembang (Savitri, 2020). Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka.

Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan (Prayogo, 2020). Dengan adanya merdeka belajar keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Pendidikan dalam merdeka belajar mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif (Sherly dkk., 2020).

Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menambahkan fakta baru bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja, Indonesia telah melakukan pembaharuan dan perbaikan kurikulum sebanyak tiga kali. Hal ini tidak lain bertujuan untuk menjawab kebutuhan pendidikan Indonesia yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan zaman, baik secara internal maupun eksternal. Hal ini diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mempersiapkan peserta didik memiliki daya saing di masa yang akan datang (Suhartoyo dkk., 2020). Langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam mengimplementasikan merdeka belajar, diantaranya: a) Kepala sekolah; Menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar, b) Guru; Menjadi sosok yang terbuka dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, c) Peserta didik; hendaknya psikologi peserta didik dalam keadaan siap dan suasana hati yang bahagia, mulai dibiasakan untuk berpikir kritis dan selalu bersikap ingin tahu serta mampu menganalisis pertanyaan terbuka, d) Wali murid dan lingkungan; dilibatkan secara aktif dalam pemantauan hasil belajar peserta didik dan mendukung kesinambungan antara sekolah, rumah dan lingkungan, e) Dinas pendidikan dan kebudayaan; menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi para guru dan menyiapkan pendampingan saat pelaksanaan merdeka belajar (Mendikbud, 2020).

Pembahasan

Manfaat Pelaksanaan Kampus Mengajar Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada SDN 79 Sungai Duren. Secara umum kegiatan kampus mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan

cara membantu proses pengajaran di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di daerah yang ditetapkan Kemendikbudristek dan selaras dari kegiatan pengabdian ini dengan tujuan.

Manfaat pelaksanaan Kampus Mengajar Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di SDN 79 Sungai Duren bertujuan untuk menilai dampak dan manfaat dari program tersebut terhadap kualitas pendidikan dan pengalaman pembelajaran di sekolah dasar tersebut. Berikut adalah hasil utama yang ditemukan dalam penelitian ini:

a. Meningkatkan literasi dan numerasi

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran adalah upaya membimbing siswa untuk belajar secara aktif, karena siswa adalah subjek yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Prinsip pembelajaran aktif merupakan salah satu prinsip pembelajaran yang harus dipahami oleh penyelenggara pendidikan seperti sekolah. Sudah menjadi tugas sekolah untuk membantu siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sekolah harus mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca, mengamati dan mendengarkan, serta memahami komunikasi non-verbal, penalaran, berpikir kritis dan menafsirkan informasi.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, mahasiswa kampus mengajar membantu mendampingi serta mengisi pembelajaran yang meliputi literasi dan numerasi pada siswa SDN 79 Sungai Duren. Melalui implementasi kurikulum merdeka dapat mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, relatif dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan sesuai pengembangan enam dimensi profil pelajar pancasila. Program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan terhadap guru pengajar, mengisi proses pembelajaran yang kosong. Kolaborasi juga dijalankan dengan guru kelas untuk mengajarkan siswa yang berkecenderungan kurang lancar membaca. Untuk numerasi dapat diadaptasi dengan berbasis proyek asesmen secara berkelompok melalui inovasi pada platform merdeka mengajar. Dalam proyek ini tidak hanya mengajarkan berhitung dalam keadaan lingkungan sekitar sekolah, namun siswa dapat meningkatkan kreativitas melalui proyek dan meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran di luar kelas. Lalu di kelas lainnya, mahasiswa juga mengajarkan pembelajaran berbahasa Inggris serta mengisi pembelajaran yang kosong pada salah satu kelas di SDN 79 Sungai Duren yaitu dengan matematika bermain di mana selain menggunakan metode klasik, pembelajaran juga menggunakan kreatifitasnya kepada murid untuk membuat kerajinan yang memiliki esensi numerasi serta bermanfaat dalam menambah atribut dan hiasan di dalam kelas.

Dalam meningkatkan literasi pada siswa, mahasiswa membentuk program pengelolaan perpustakaan yang berguna untuk melanjutkan budaya kegemaran membaca pada siswa melalui program *one day one book*. Gerakan membaca selama 15 menit dengan sasaran kelas 1 sampai kelas 6 dilakukan dengan cara 1). Menunjukkan sampul buku, 2). Mengajukan pertanyaan seperti 'apa judul buku yang dibawa? gambar apa yang terdapat dalam sampul buku? Setelah melihat sampul buku, kira-kira bagaimanakah cerita di dalam buku ini?' 3). Membacakan judul buku dan nama penulis buku, 4). Membaca dengan nyaring serta menunjukkan gambar ilustrasi yang tertera pada buku, 5). Menunjuk siswa untuk melakukan resensi bacaan serta menanyakan kejadian dalam cerita. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mendengarkan cerita, mahasiswa menunjuk siswa untuk melakukan resensi bacaan serta menanyakan kejadian dalam cerita. Dari program *one day one book*, keinginan membaca sebuah cerita menjadi meningkat serta siswa sering melakukan peminjaman buku di perpustakaan.

b. Membantu Adaptasi Teknologi

Kegiatan adaptasi teknologi oleh mahasiswa Kampus Mengajar yang telah dilaksanakan dalam masa penugasan dengan membantu siswa, guru, dan sekolah di SDN 79 Sungai Duren Melalui program pelatihan IT yang didasarkan pada siswa kelas 5 dan kelas 6 dalam waktu seminggu sekali dapat mengajarkan dan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa terhadap teknologi serta pengaplikasiannya yang dapat berguna dalam ranah pendidikan maupun dunia kerja yang sejalan dengan perkembangan teknologi 4.0. Mahasiswa memanfaatkan fasilitas bantuan sekolah yakni chromebook sebanyak 5 unit. Bahan ajar yang diajarkan mahasiswa dalam pelatihan IT adalah membantu mempersiapkan masuk ke akun Microsoft dan sambungan jaringan internet serta mahasiswa memberikan pemahaman bagaimana mengetik sebuah teks dengan mengatur font, size, spasi, italic, bold, warna font, ukuran kertas, dan pemberian nomor Membantu dan mengoptimalkan keterbatasan sarana belajar mengajar

c. Membantu berjalannya proses administrasi

Pengelolaan perpustakaan juga dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar dalam sekolah sasaran, dengan membantu rekapan administrasi peminjaman buku perpustakaan. Pada hakekatnya pengelolaan perpustakaan sekolah sudah ada proses dalam mengoptimalkan orang, material, untuk mencapai tujuan anggaran perpustakaan (Rokan, 2017), tujuannya adalah agar dapat mengetahui buku masuk-buku keluar yang dikelola oleh pengurus perpustakaan. Selain itu, mahasiswa juga membentuk pengurus pengelolaan perpustakaan agar bahan pustaka tertata dan tersimpan dengan baik atas bantuan pengurus sehingga memudahkan proses belajar mengajar dalam perpustakaan.

Kesimpulan

Dari kegiatan program MBKM Kampus Mengajar Sangat mendukung proses belajar mengajar, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah, Membantu guru dalam mendampingi kegiatan belajar siswa maupun kegiatan tambahan., Melaksanakan kegiatan untuk mengadaptasi teknologi dalam bentuk penyediaan materi pembelajaran berbasis teknologi, Membantu mencerdaskan kehidupan bangsa. dapat disimpulkan bahwa kegiatan program MBKM Kampus Mengajar sebagai berikut: 1) Bagi mahasiswa: Sebagai mengasah jiwa kepemimpinan, soft skills, dan karakter dalam berinovasi dan berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 2) Bagi instansi pendidikan: Setelah kedatangan kelompok kampus mengajar. Sekolah mendapatkan inovasi baru dengan pendekatan pemanfaatan fasilitas yang telah tersedia dalam menunjang pembelajaran. 3) Bagi peserta didik: Kelompok kampus mengajar dijadikan inspirasi dan motivasi belajar peserta didik untuk mengenalkan keragaman budaya nusantara, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibawa mahasiswa. Pengabdian yang dilakukan oleh tim/pengabdi boleh disebutkan atau diberikan penjelasan secara singkat. Kesimpulannya, penerapan kurikulum MBKM melalui praktek lapangan merupakan langkah yang positif dalam mengoptimalkan pembelajaran dan persiapan siswa menghadapi dunia kerja. Dalam upaya meningkatkan kualitas implementasi, perlu adanya komitmen dan dukungan dari semua pihak terkait. Penguatan kemitraan dengan industri, peningkatan sumber daya dan dukungan, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta komunikasi dan kolaborasi yang baik menjadi kunci sukses dalam menerapkan kurikulum MBKM dengan Pengembangan Kemampuan Profesi di institusi pendidikan lainnya

Referensi

Fadhillah, M., Asbari, M., & Othaviani, E. M. (2024). Merdeka Belajar: Solusi Revolusi Pendidikan di Indonesia. JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT, 19-22

- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Nurdayanti, V., & Casmiwati, D. (2023). ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM MBKM-Kampus Mengajar Angkatan I Di SDN Wonokerto 3, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Pahru, S., Latif, A., Muzakkar, A., Ilhami, B. S., & ... (2022). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Indonesia dan Relevansinya dengan Era Distrupsi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2536–2545. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3897>
- Syafitri, I. R., Halimahturrafiah, N., Sucipto, E., Nellitawati, & Sabandi, A. (2023). Merumuskan Visi dan Misi pada Pendidikan Dasar dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 234-243.
- Kemdikbud. (2020). *Merdeka belajar. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–19.
- Suryani, I., 2017. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), pp.292-309. DOI: <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6812>
- Teguh, M., 2020. *Gerakan literasi sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), pp.1-9
- Rokan, M.R., 2017. *Manajemen perpustakaan sekolah*. *Jurnal Iqra*, 11(01). DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v11i01.795>.